



Jurnal Galeri Pendidikan

<https://jpii.upri.ac.id/index.php/galeripendidikan>

Vol 4, No.1, Juni 2023

ISSN: 2797 – 5851

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP-UPRI Makassar)



PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 BONTOMARANNU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN

Andi Mahyul
PTIK UPRI Makassar

Email: mahyulsingke3@gmail.com

Mislia
PKN UPRI Makassar

Artikel info

Abstrak. Beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran Biologi di SMP Negeri 2 Bontomarannu adalah hasil belajar siswa rendah dan aktivitas siswa dalam belajar masih kurang. Berdasarkan pengalaman ketuntasan belajar siswa hanya 65%. Untuk itu peneliti mengambil Metode Pembelajaran *time-token* dalam materi pemanasan global sehingga hasil belajar meningkat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: “apakah metode pembelajaran *time-token* pada materi pemanasan global dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bontomarannu yang berjumlah 34 orang. Adapun yang diamati dalam penelitian ini meliputi: aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pengambilan data dalam pengamatan langsung maupun analisis terhadap hasil tes / pekerjaan siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan evaluasi, dan tahap refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktifitas dan hasil belajar siswa meningkat dengan baik pada tiap siklusnya, pada siklus I siswa yang tuntas belajar 15 orang dengan persentase 44,12% dengan nilai rata-rata 67,62 sedangkan pada siklus II meningkat yaitu siswa yang tuntas belajar 34 orang dengan persentase ketuntasan 100% dengan nilai rata-rata 81,3%. Kesimpulannya bahwa pembelajaran pada

materi pemanasan global dengan metode pembelajaran *time-token* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan bagi guru Biologi SMP Negeri 2 Bontomarannu dapat menggunakan metode ini dalam pembelajaran biologi.

Keywords:
Time token

Corresponden author:
Email: mahyulsingke3@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Pendidikan khususnya sekolah, harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan siswa tentang dunia. Pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang responsif dan berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas sosial mereka terus meningkat. Sekolah bertanggung jawab penuh untuk membangun sikap sosial siswa dengan cara menerapkan komunikasi interpersonal dan keterlibatan kelompok diantara mereka

Menurut Huda, dengan berinteraksi satu sama lain, siswa akan menerima *feedback* atas semua aktivitas yang mereka lakukan, mereka akan belajar bagaimana berperilaku dengan baik, dan mereka akan memahami apa yang harus dilakukan dalam kerja kelompok yang kooperatif.

Pembelajaran kooperatif diyakini sebagai praktik pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berfikir tingkat tinggi, perilaku sosial, sekaligus kepedulian terhadap siswa-siswa yang memiliki latar belakang kemampuan, penyusuaian, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Pada masa sekarang ini, kebutuhan atau pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang sangat mutlak diperlakukan oleh semua lapisan masyarakat. Seperti, penguasaan biologi pada sekolah menengah pertama sangatlah penting karena penguasaan-penguasaan tersebut akan menjadi sasaran yang ampuh dan sangat menunjang untuk kejengangan pendidikan yang lebih tinggi.

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah, direncanakan, dengan bimbingan guru dan bantuan penididik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai siswa dituangkan dalam tujuan pembelajaran, dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Persiapan ini telah direncanakan secara seksama oleh guru dan mengacu pada kurikulum yang berbasis kompetensi.

Mengingat biologi sangat penting dan merupakan alat ampuh dalam bentuk daya cipta serta daya kreasi yang berorientasi kepada penguasaan ilmu pengetahuan, maka biologi menjadi salah satu bidang studi yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mendapat kemampuan yang lebih baik dalam penyesuaian dalam ilmu pengetahuan yang harus berkembang.

Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian kompetensi mata pelajaran biologi siswa kurang optimal disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional. Proses belajar mengajar biologi masih terfokus pada guru (*teacher-centered*) dan kurang terfokus pada siswa, sehingga mereka hanya melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan petunjuk guru, siswa hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginannya. Siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Hal ini mengakibatkan suasana belajar yang tidak menyenangkan sehingga membuat materi yang diajarkan kurang diminati dan membosankan bagi siswa. Indikator bahwa siswa bosan dapat dilihat dari banyaknya siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru mengajar dan cenderung pasif.

Eksistensi guru dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa untuk mengerti dan memahami pengetahuan yang dipelajarinya sedangkan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat, aktivitas, dan hasil belajar siswa sebagai faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Walaupun di lapangan masih

dijumpai model pembelajaran yang konvensional dan belum memanfaatkan kemampuan siswa secara maksimal. Guru kurang memerhatikan bahwa penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi tidak efektif dan kurang optimal (Usman: 2000).

Hasil observasi di SMP Negeri 2 Bontomarannu menunjukkan bahwa guru dalam melakukan proses pembelajaran masih bersifat monoton atau lebih mengutamakan metode ceramah dan penugasan. Guru bertindak sebagai satu-satunya distributor pelajaran dan siswa bertindak sebagai pendengar. Metode ini akan berimplikasi kepada kejenuhan siswa setiap mengikuti proses pembelajaran termasuk pada proses pembelajaran biologi. Secara khusus di kelas VII, dengan metode pembelajaran yang tidak bervariasi menyebabkan nilai rata-rata hasil belajar siswa rendah.

Pada kenyataannya saat ini masih banyak guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher oriented), hal ini terlihat jelas dari beberapa sekolah dimana dalam proses belajar mengajar guru lebih sering menggunakan metode mengajar yang monoton, yaitu dengan metode ceramah, dan tanya jawab. Hal ini tentu akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu sudah seyakinya dalam kegiatan belajar mengajar, guru memvariasikan cara mengajarnya dengan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif digunakan untuk mempengaruhi perhatian siswa, agar sepenuhnya tertuju dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menentukan model pembelajaran. Peneliti mencoba mengadakan perbaikan dan inovasi dengan pembelajaran yang cocok untuk diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* yang bertujuan agar para siswa tidak hanya menonton guru yang sedang berbicara di depan kelas, namun siswa juga ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. *Time Token* merupakan model pembelajaran berkelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk meningkatkan prestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik (Yusritawati, 2009). Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan lebih tertarik mengenai materi yang dipelajarinya karena mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran (Trianto, 2010).

Dengan metode ini memungkinkan akan mendorong keberhasilan siswa untuk mengerti materi pelajaran yang di ajarkan oleh gurunya. Salah satu hal yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif mahasiswa, seperti yang telah disebutkan di atas yaitu metode Kooperatif Learning dengan teknik Time Token

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bontomarannu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token*"

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bontomarannu setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*?"

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan dalam rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan "Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bontomarannu setelah pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*"

METODE

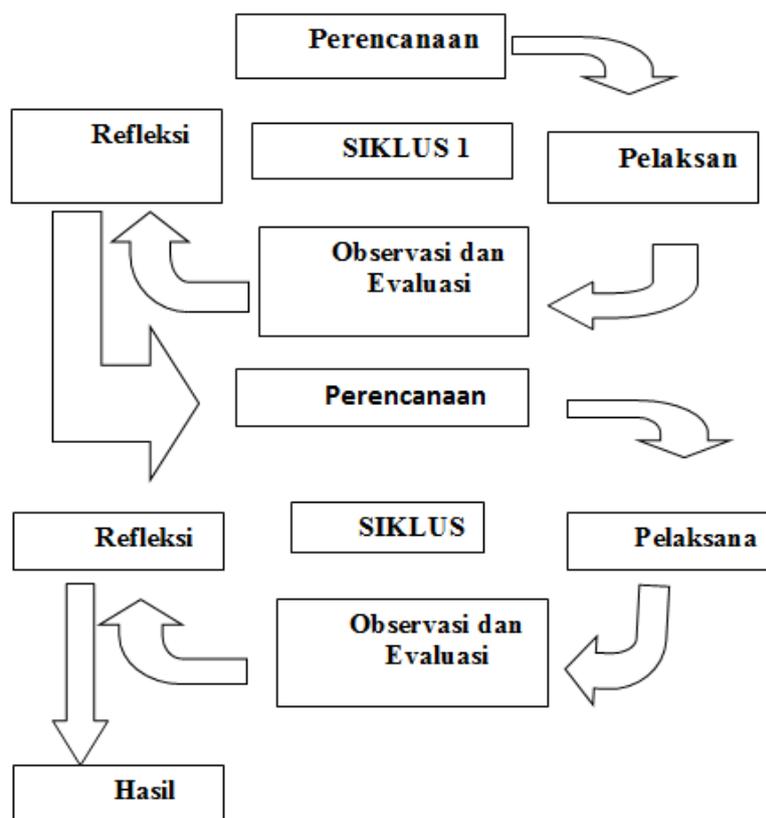
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi(1) perencanaan, (2)pelaksanaan tindakan,(3) observasi, (4) refleksi, yang selanjutnya tahapan–tahapan tersebut dirangkai dalam satu atau lebih siklus kegiatan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bontomarannu Kelas VII untuk mata pelajaran biologi dengan kompetensi dasar 3.3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah siswa 30 orang.

Pemahaman dan pengertian yang jelas dari variabel dalam penelitian ini adalah ; Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Time Token* yang diukur melalui tes hasil belajar pada setiap siklus sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam bentuk pilihan ganda.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersiklus. Setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan, yaitu 3 kali pertemuan untuk membahas materi pelajaran, dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi hasil belajar. Pada setiap siklus dilakukan perubahan tindakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Prosedur penelitian tindakan kelas berbentuk siklus yang dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Alur pelaksanaan Penelitian tindakan kelas (Arikunto. 2010)

Berdasarkan skema di atas maka secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran, 1 jam pelajaran waktunya 45 menit. Pertemuan pertama, kedua, dan ketiga untuk membahas materi sesuai yang tercantum pada indikator, sedangkan pertemuan keempat untuk evaluasi hasil belajar.

2. Siklus II dilaksanakan 4 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran, 1 jam waktunya 45 menit. Pertemuan pertama, kedua, dan ketiga untuk membahas materi sesuai yang tercantum pada indikator, sedangkan pertemuan keempat untuk evaluasi hasil belajar. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas hasil penelitian yang memperlihatkan tentang hasil belajar biologi melalui metode *time-token* dalam pembelajaran biologi seperti yang diterangkan sebelumnya bahwa ada dua siklus yang dilaksanakan yaitu siklus I dan siklus II. Dari kedua siklus tersebut maka dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran biologi yang menggunakan metode *time-token*. Dari setiap siklus, diadakan evaluasi melalui pembelajaran biologi. Berdasarkan dari kedua siklus yang selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Data Pada Siklus I

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, skor tes hasil belajar biologi siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bontomarannu, dengan nilai KKM 7,0 setelah diterapkan metode *time-token* selama siklus I maka diperoleh deskripsi skor hasil belajar siswa yaitu di tunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor tes hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bontomarannu pada siklus I

Statistik	Siklus I
Jumlah Subjek	26
Nilai rata-rata	67,62
Maximum / Nilai tertinggi	87
Minimum / Nilai terendah	30

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil tes belajar biologi siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bontomarannu melalui penerapan pembelajaran metode *time-token* pada siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	100-90	Sangat tinggi	0	0%
2	89-80	Tinggi	3	12%

3	79-65	Sedang	11	42%
4	64-50	Rendah	7	27%
5	49-0	Sangat rendah	5	19%
Total			26	100 %

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bontomarannu yang menjadi subjek penelitian 5 orang siswa berada pada kategori sangat rendah, 7 orang siswa berada pada kategori rendah, 11 orang siswa berada pada kategori sedang, 3 orang siswa berada pada kategori tinggi dan tidak ada siswa berada pada kategori sangat tinggi dari 26 orang siswa yang menjadi subjek penelitian ini, semua siswa hadir pada saat tes siklus I.

Tabel 4.3 Distribusi ketuntasan hasil belajar individual siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bontomarannu yang di ajarkan melalui metode *time-token* pada siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-69	Tidak tuntas	14	53,85%
70-100	Tuntas	12	46,15%
Total		26	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 53,85% siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, ini berarti bahwa 14 orang dari 26 orang siswa yang memerlukan perbaikan karena belum mencapai ketuntasan individual dan hal ini di usahakan pada siklus II.

2. Cara menerapkan metode *time-token* pada siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, nilai hasil belajar dan keaktifan siswa masih kurang. Berdasarkan hasil tersebut maka guru berperan dalam mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran. Dengan adanya masalah yang dirasakan oleh siswa peneliti pada siklus I maka disusun hipotesis alternative tindakan sebagai berikut:

- a. Pada awal pembelajaran, peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan betul-betul memberikan persoalan yang ada dalam kehidupan nyata dan mudah dipahami oleh mereka seperti pada materi konsep yang ada pada lampiran RPP.
- b. Peneliti lebih memusatkan perhatian siswa agar mereka lebih memusatkan perhatian pada materi yang sedang dibahas, dengan jalan memberikan informasi kepada siswa

bahwa jika dijumpai siswa yang tidak aktif maka akan ditugaskan menjelaskan ulang materi di depan kelas.

Pada pertemuan keempat, proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada pada lampiran RPP dan ada sedikit perubahan karena siswa sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran. Adapun siswa yang keluar masuk kelas dan rebut diberikan hukuman (*punishment*).

Pada pertemuan kelima diadakan pelaksanaan tes siklus II yaitu dengan cara guru menyiapkan kartu kupon kemudian dengan cara dilot siswa mengambil kartu tersebut dan setiap siswa mendapatkan satu kartu dimana isi setiap kartu yang didapatkan oleh setiap siswa berbeda. Pada kartu kupon tersebut berisi kata kunci yang harus dijelaskan oleh setiap siswa dan setiap siswa mendapatkan waktu selama satu menit untuk menjelaskan kata kunci yang berada dalam kartu tersebut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, skor tes hasil belajar biologi siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bontomarannu setelah diterapkan metode *time-token* selama siklus II maka diperoleh deskripsi skor hasil belajar siswayaitu di tunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Skor tes hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bontomarannu pada siklus II

Statistik	Siklus II
Jumlah Subjek	26
Nilai rata-rata	81,3
Maximum / Nilai tertinggi	98
Minimum / Nilai terendah	71

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil tes belajar biologi siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bontomarannu melalui penerapan pembelajaran metode *time-token* pada siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	100-90	Sangat tinggi	5	19,23%
2	89-80	Tinggi	7	26,92%
3	79-65	Sedang	14	53,85%
4	64-50	Rendah	0	0%
5	49-0	Sangat rendah	0	0%
Total			26	100 %

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bontomarannu yang menjadi subjek penelitian.tidak ada siswa berada pada kategori sangat rendah, tidak ada siswa berada pada kategori rendah, 14 orang siswa berada pada kategori sedang, 7 orang siswa berada pada kategori tinggi dan 5 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dari 26 orang siswa yang menjadi subjek penelitian ini, semua siswa hadir pada saat tes siklus II.

Tabel 4.6 Distribusi ketuntasan hasil belajar individual siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bontomarannu yang di ajarkan melalui metode *time-token* pada siklus II

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-69	Tidak tuntas	0	0%
70-100	Tuntas	26	100%
Total		26	100%

Dari tabel 4.6 menunjukkan pada siklus II persentase belajar siswa sebesar 100% atau 26 orang siswa pada kategori tuntas dan 0% atau tidak ada siswa dari 26 jumlah siswa berada pada kategori tidak tuntas. Dari siklus I dan II hasil belajar biologi siswa mencapai ketuntasan pada siklus II.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum hasil penelitian ini berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Hasil-hasil analisis ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar biologi yang dicapai siswa setelah diterapkan metode *time-token* dalam pembelajaran.

Menurut Huda dalam Arends (2013) model pembelajaran *time-token* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya.
- b. Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.
- c. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara).
- e. Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.
- f. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberi masukan dan keterbukaan terhadap kritik.
- g. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

- h. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
- i. Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan maka hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang semula memiliki skor hasil belajar biologi yang berada pada kategori “rendah“ dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran *time-token*.

Skor rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yaitu: 67,62 pada siklus I dan 81,3 pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut pula motivasi hasil belajar biologi siswa meningkat dimana pada siklus I siswa yang berada pada kategori tuntas hanya 46,15% dan yang tidak tuntas 53,85%. Sedangkan pada siklus II siswa yang berada pada kategori tuntas mencapai 100% dan yang tidak tuntas 0%.

Berdasarkan hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada lembar observasi. Dari hasil observasi dan analisis hasil belajar biologi siswa siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar biologi siswa dan keaktifan siswa.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa antara lain adalah adanya rasa nyaman saat belajar yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung dan adanya motivasi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang ada dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan siklus I masih adanya siswa yang tidak terlalu memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran disebabkan karena siswa belum dapat beradaptasi dengan suasana kelas serta metode pembelajaran yang baru. Pada siklus II perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan.

Hasil belajar dan aktivitas yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *time-token* pada siklus I maupun siklus II merupakan cerminan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Keaktifan dan keberhasilan siswa memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara guru dengan siswa, dan siswa dengan yang lain pada proses pembelajaran.

Setelah dilakukan evaluasi pada pelaksanaan tindakan kedua siklus yang dilakukan diperoleh bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.6 yang membahas mengenai distribusi ketuntasan. Peneliti menyadari bahwa tidak mudah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan kemampuan siswa yang masih kurang

khususnya pemahaman dalam bidang studi biologi. Namun, dengan membelajarkan siswa untuk berani mengungkapkan ide, pikiran, keaktifan serta menumbuhkan motivasi belajar biologi dalam diri siswa adalah hal yang paling penting dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *time-token* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bontomarannu. Hal itu dapat dilihat dari tingkat hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Bontomarannu sebelum diberi model pembelajaran *time-token* berada pada kategori rendah, namun setelah diberika metode *time-token* yang meliputi 2 siklus maka tingkat hasil belajar siswa mengalami peningkatan atau berada pada kategori sangat tinggi. Terbukti dari data hasil latihan tes setiap siklus yang selalu meningkat, perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 67,62% dan pada siklus II sebesar 81,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik" (ed. rev.). Jakarta: Aneka Cipta.
- Arismunandar. 2006. Manajemen Pendidikan, Peluang dan Tantangan. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haling, A. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hasibuan, J. J. dan Moedjiono. 2006. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irsan, N. (2022). Pemanfaatan Bangunan Kota Tua Makassar Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 2(1), 126-130.
- Isjoni. 2010. Cooperative Learning, Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Isnada, I. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Reinforcement Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Smpn 1 Bonggakaradeng Tana Toraja Pada Materi Berbagai

- Sistem Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Biotek*, 3(2), 85-91.
- Isnada, I., & Masding, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Biologi Dengan Menggunakan Pendekatan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 12 Makassar. *Celebes Biodiversitas: Jurnal Sains Dan Pendidikan Biologi*, 4(1), 17-24.
- Lie, A. 2010. *Mempraktekkan cooverative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia
- Mustamin, K. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Inkuiry Setting Kooperatif Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 2(1), 104-115.
- Mustamin, K. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 3(1), 112-121.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Grasindo
- Ramly, R. A., & Ayu, S. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(3), 107-119.
- Rosmiati, E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Scramble Kelas X Sma Negeri 12 Makassar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 3(1), 31-43.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Salam, S. (2018). The Role Of History Teachers In Instilling A Sense Of Nationalism In The Class X Students At Sma Negeri 15 Gowa. In *Seminar Proceeding Of International Seminar Culture Change And Sustainable Development In Multidisciplinary Approach* (P. 133).
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Setyosari, P. Sihkabuden. 2005. *Media Pembelajaran*. Malang: Elang Mas.
- Slavin, R. 2009. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktek*, Bandung: Nusa Media.
- Slavin, R. 2009. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktek*, Bandung: Nusa Media.
- Suhendrik, P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Upt. Sdn Pannara Kota Makassar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 1(01).
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Tapa, A. (2021). Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Metode Mind

Mapping Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Wakatobi. Jurnal Galeri Pendidikan, 1(01).

Triyanto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Uno, H. B. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, D. 2000. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta Barat: Permata Puri Media.

Wina, S. 2007. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.